

Ulun Bangun Orang Basetan Makna Tradisi Biduk Bebandung dalam dunia *Fashion*

Ketut Dina Aprilianti Dewi.¹, Nyoman Dewi Pebryani² dan Ni Kadek Yuni Diantari³

^{1,2,3} Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah, Denpasar 80235, Indonesia

E-Mail: dinaapriliantidw055@gmail.com.¹, dewipebryani@isi-dps.ac.id.², diantariyuni@isi-dps.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan pembuatan karya seni busana dengan mengangkat suatu kebudayaan yaitu Biduk Bebandung. Keunikan pada Tradisi Biduk Bebandung ini terdapat pada prosesi upacara atau ritual yang dilakukan. Keunikan akan Transportasi yang digunakan pada Tradisi ini berupa perahu kembar yang digunakan untuk menjemput atau menyambut tamu seperti Sultan, Raja, Pemangku Adat, Penglingsir dan pejabat. Tradisi ini dipilih sebagai ide pemantik dalam penciptaan karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture* dengan gaya ungkap analogi berdasarkan 5 kata kunci terpilih yaitu Perahu, merah, ular- ularan, Kelambu dan dayung. Proses penciptaan karya menggunakan metode dari Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, yaitu ‘FRANGIPANI’ Tahapan rahasia dari seni fesyen dengan menerapkan 10 tahapan penciptaan meliputi *design brief*, *research and sourcing*, *Anaqlizing Art fashion*, *design development*, *prototypes sample and construction*, *the final collection*, *promosi dan produksi, marketing and branding*, *production* dan *the business model canvas*. Koleksi penciptaan ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan serta dapat menambah wawasan kita mengenai keberagaman, budaya serta manfaat pada tradisi – tradisi yang ada di nusantara serta mengenalkan Tradisi Biduk Bebandung ini kepada pembaca dan masyarakat akan kebudayaan Indonesia melalui karya busana sehingga kedepannya mampu menjadi inspirasi untuk masyarakat.

Kata kunci: Tradisi Biduk Bebandung , *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, *haute couture*.

Ulun Bangun Orang Basetan: *The Meaning of the Biduk Bebandung Tradition in the World of Fashion*

This research describes the creation of fashion art that draws inspiration from the Biduk Bebandung tradition, a unique cultural practice characterized by its ceremonial or ritual process. The distinctive feature of the Biduk Bebandung tradition lies in its use of twin boats to welcome or escort guests such as Sultans, Kings, traditional leaders, Penglingsir (senior community members), and officials. This tradition was chosen as the creative spark for designing ready-to-wear, ready-to-wear deluxe, and haute couture fashion pieces. The design approach employs analogy, drawing on five selected keywords: Boat, red, snake-like patterns, canopy, and oar. The creative process follows the method of Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, known as "FRANGIPANI," which outlines 10 stages of fashion art creation. These stages include the design brief, research and sourcing, analyzing art fashion, design development, prototype sample and construction, the final collection, promotion and production, marketing and branding, production, and the business model canvas. This collection aims to enrich the existing literature and broaden our understanding of the diversity, culture, and benefits of traditions in the Indonesian archipelago. Additionally, it seeks to introduce the Biduk Bebandung tradition to readers and the public through fashion art, fostering inspiration and cultural appreciation.

Keywords: Biduk Bebandung Tradition, Ready-To-Wear, Ready-To-Wear-Deluxe, Houite Couture

PENDAHULUAN

Kebudayaan pada dasarnya merupakan segala macam bentuk hasil dari kegiatan dan penciptaan batin pada manusia, baik yang mengacu pada konseps, ideologi, perilaku, kepercayaan, kesenian, atau adat istiadat. Kebudayaan lahir atas tindakan manusia dengan karya. Dengan kata lain, kebudayaan merupakan suatu fakta kompleks yang secara turun-temurun terus berkembang dengan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Terutama kebudayaan yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat daerah yang meliputi berbagai keyakinan sehingga harus mempercayai adanya suatu hal yang ada di luar imajinasi manusia. mengatakan bahwa kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat.

Hal tersebut dapat berfungsi bagi masyarakat dan anggotanya untuk menghadapi bermacam kekuatan yang datang dari kebudayaan luar yang tidak selalu baik baginya. Selain itu, manusia dan masyarakat memerlukan kepuasan, baik di bidang spiritual maupun materil. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat, sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. Tujuan penelitian upacara adat Biduk Bebandung ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan dalam upacara dat Biduk Bebandung di Kecamatan Tanjung Palas Tengah; (2) mendeskripsikan fungsi tuturan dalam upacara adat Biduk Bebandung di Kecamatan Tanjung Palas Tengah; dan (3) mendeskripsikan nilai yang terdapat dalam tuturan upacara adat Biduk Bebandung di Kecamatan Tanjung Palas Tengah. (Istian, Hudiyono, dan Rokhmansyah 2017)

METODE PENCIPTAAN

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya busana adalah metode FRANGIPANI *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan Rahasia dari Seni Fashion). Perancangan desain busana memerlukan tahapan sistematis agar busana yang dihasilkan dapat terwujud sesuai dengan sumberide yang telah ditentukan.

Salah satu tahapan perancangan busana yang dapat diterapkan adalah tahapan proses desain *fashion* bertajuk “FRANGIPANI”, *The Secret Steps of Art Fashion* (FRANGIPANI Tjok Istri Ratna C.S. 2020) oleh ibu Dr. Tjok Istri Ratna C.S., S.Sn., M.Si



Gambar 1. Diagram Frangipani
Sumber: Tjok Istri Ratna Cora, 2016

Tahapan proses desain *fashion* bertajuk “FRANGIPANI” ini memiliki 10 tahapan yang sistematis dalam mengolah sumber ide menjadi karya busana, yaitu: *Finding the Brief Idea base on Culture Identity* yaitu menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya Indonesia, *Research and Sourcing* adalah riset dan sumber seni *fashion* yaitu tahapan riset dan sumber berdasarkan budaya Indonesia, *Analyzing limited art product element* yaitu analisa estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan budaya. Analisa estetik menjadi hal yang penting ketika diadopsi dari budaya sebagai titik tolak perancangan desain *fashion*, *Narating into design* adalah narasi ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi. Keluaran tahapan ini berupa sketsa gagasan desain 2 dimensi sebagai hasil riset berdasarkan budaya dan pengembangan mood board, *Giving a Soul* yaitu tahapan yang dilakukan dalam proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana 2 dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan, *Interpreting the Singularity Limited Art Product* merupakan Interpretasi tentang keunikan budaya Indonesia terhadap seni *fashion* terlihat pada

tahapan koleksi final, *Promoting the Final Collection* yaitu tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion* global dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*), *Navigating Limited Art Product* yaitu narasi ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), *Introducing the Art Fashion Business* yaitu memperkenalkan bisnis seni *fashion*.

PROSES PERWUJUDAN

1. Finding the brief idea based on culture identity of Indonesia

Konsep yang dipilih sebagai ide pemantik adalah tradisi Biduk Bebandung. Biduk Bebandung merupakan tradisi unik yang ada di Kalimantan Utara Tradisi Biduk Bebandung atau yang disebut dengan Perahu Kembar merupakan salah satu jenis tradisi yang unik di Kalimantan Utara. Tradisi Biduk Bebandung berbeda dari morfologi jenis perahu lainnya. Selain itu, memiliki Makna Dua Buah Perahu atau Lebih di rapit atau di gandeng menjadi satu sebagai Transportasi di Sungai Kayan. (Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya 2018). Keunikan Tradisi Biduk Bebandung ini menginspirasi saya sebagai ide pemantik dalam pembuatan koleksi busana. Konsep desain yang akan diangkat adalah konstruksi dan dekorasi yang akan diwujudkan dalam koleksi busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe dan haute couture*. Kontruksi dan dekorasi dari tradisi Biduk Bebandung ini akan dianalogikan kedalam bahasa *fashion*. Selanjutnya akan dikombinasikan dengan *trend fashion* masa kini.



Gambar 2 Tradisi Biduk Bebandung
Sumber : Reza,2018

2. Researching and Sourcing

Pada tahapan ini, dilakukannya meriset ide pemantik mengenai Tradisi Biduk

Bebandung dan melanjutkannya ke tahapan membuat *mind mapping* berdasarkan ide pemantik yang telah dipilih. Dari hasil *mind mapping* yang telah dibuat akan menghasilkan *concept list* dan *keyword*. *Keyword* yang terpilih akan divisualisasikan pada karya busana yang akan diciptakan. Dalam memvisualisasikan karya busana,

Tabel 1. Kata Kunci/ *keywords*

Sumber: Dina Aprilianti,2023

Kata Kunci	Penjelasan Secara Analogi
Perahu	Tradisi Biduk Bebandung ini berasal dari suku bulungan Kalimantan utara. Biduk Bebandung memiliki makna dua buah perahu kembar atau lebih, yang diapit atau digandeng menjadi satu. Biasanya Biduk Bebandung ini mengitari Sungai Kayan. Menginterpretasikan kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil konstruksi dari Perahu itu sendiri dengan membentuk busana seperti ujung dari perahu .
Merah	Warna merah pada hiasan kapal yang melambangkan kesejahteraan dan keberanian kesultanan bulungan. Adapun Ornamen, dekorasi maupun hiasan biduk bebandung terdiri kain warna merah, kuning dan hijau disebut dengan sapu air yang berfungsi sebagai penutup sekeliling gandingan perahu biduk bebandung. Menginterpretasikan kata kunci ini ke dalam karya dengan mengambil warna merah sebagai material busana.

<p>Kelambu</p>	<p>Kelambu pada bagian atap perahu terdapat empat buahtiang sebagai penyangga berbentuk persegi empat, berkelambu dan memiliki langit-langit sebagai atap pelindung para tamu. (SOFIE ELGYANA SUNDARI 2022) Dalam keyword kelambu ini akan dituangkan dalam desain busana dengan menggunakan dekorasi busana yang menyerupai bentuk dari kelambu dengan kain tipis. Pada busana akan ditambahkan detailing seperti payetan dan rumbai -rumbai.</p>
<p>Dayung</p>	<p>Dayung merupakan alat penggerakperahu pada zaman dahulu yang digerakan oleh penggawa/hulu balang Raja atau sultan.(Necklisya Roulice dan Wahyu Djoko Sulistyo 2021) Dalam keyword dayung akan dituangkan dalam desain busana menggunakan bentuk dari dayung tradisional yang digunakan oleh pengawa.</p>
<p>Ular - ularan</p>	<p>Ular- ularan dipasang di bagian tengah -tengah kapal. Bagian tengah Biduk Bebandung sendiri dipasang satu buah tiang penyangga tinggi sebagai tempat mengikat panji atau petaka (Simbol kerajaan/sultan) dan dibawahnya diikat ular-ularan yang terbuat dari tali Panjang dan ditarik kea rah depan dan belakang Biduk Bebandung,serta dilapisi dengan kain berwarna kuning dan merah.</p>

3. Analizing Art Fashion

Analisis estetika elemen seni fesyen berdasarkan kekayaan budaya (*Analyzing art fashion element taken from the richness of culture*), merupakan

tahap dalam perancangan *storyboard* dan *moodboard* sesuai dengan ide pemantik yang dipilih. *Storyboard* adalah rangkaian atau kumpulan gambar yang digunakan untuk menggambarkan alur penuangan ide dalam bentuk visual. Sedangkan *moodboard* adalah komposisi gambar yang dibuat sebagai refrensi untuk menentukan ide ke dalam desain yang akan dibuat.



Gambar 3 Mood Board
Sumber : Dina Aprilianti, 2023



Gambar 4 Story Board
Sumber : Dina Aprilianti, 2023

4. Narating into Design

Tahapan ini adalah mengubah narasi ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi. Keluaran tahapan ini berupa sketsa gagasan desain 2 dimensi sebagai hasil riset berdasarkan budaya dan pengembangan *mood board* telah dibuat. Setelah menentukan *keyword* dan membuat *moodboard*, dilanjutkan dengan membuat *design development* pada setiap kategori busana yaitu, *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *couture* dengan *style* busana *classic elegant style classic elegant* yang dimana *classic elegant* sangat erat kaitannya dengan busana yang simple, dengan motif yang tidak terlalu mencolok. (CO-EXIST 23/24 19 JULI)



Gambar 5. Design Terpilih *Ready to Wear*
Tampak Depan
Sumber : Dina Aprilianti, 2023



Gambar 8. Design Terpilih *Ready to Wear Deluxe*
Tampak Belakang
Sumber : Dina Aprilianti, 2023



Gambar 6. Design Terpilih *Ready to Wear*
Tampak Belakang
Sumber : Dina Aprilianti, 2023



Gambar 9. Design Terpilih *Haute Couture*
Tampak Depan
Sumber : Dina Aprilianti, 2023



Gambar 7. Design Terpilih *Ready to Wear Deluxe*
Tampak Depan
Sumber : Dina Aprilianti, 2023



Gambar 10. Design Terpilih *Haute Couture* Tampak
Belakang
Sumber : Dina Aprilianti, 2023

5. *Giving a Soul to Art Fashion Idea*

Pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana 2 dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan. Realisasi sketsa busana 2 dimensi dimulai dengan tahapan membuat pola busana dasar kemudian memecah dan mengembangkan pola dasar sesuai dengan sketsa. Pembuatan pola dilanjutkan dengan pemotongan kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan, menjahit atau menyambung bagian depan dengan belakang bentuk dasar dari potongan kain yang telah disesuaikan dengan pola sehingga menjadi bentuk dasar busana.

6. *Interpreting of singularity art fashion*

Interpretasi tentang keunikan budaya terhadap seni *fashion* terlihat pada tahapan koleksi final. *Final collection* adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan. Hasil akhir karya yang ditampilkan tertuang dalam busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *couture*.



Gambar 11. *Final Collection Ready to Wear*
sumber: Dina Aprilianti, 2023



Gambar 12. *Final Collection Ready to Wear Deluxe*
sumber: Dina Aprilianti, 2023



Gambar 13. *Final Collection Haute couture*
sumber: Dina Aprilianti, 2023

7. *Promoting and Making a Unique Art Fashion*

Tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion* global dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana/ *fashion show*. *Fashion show* akan dikemas dengan yang dimana menyesuaikan dengan konsep busana yang akan diperagakan. Panggung *fashion show* yang biasa disebut *catwalk* diciptakan menyerupai bentuk seperti dibuat dilapangan terbuka, dengan *lighting* yang mengitari panggung *catwalk* yang pada bagian belakangnya terdapat bebatuan.



Gambar 14. Desain Panggung *Catwalk*
sumber: Dina Aprilianti, 2023

8. Affirmation branding (afirmasi merek)

Tahapan afirmasi merek seni fesyen merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi *final* terwujud maka produk *fashion* global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding.

Adapun merek yang digunakan dalam penciptaan busana wanita *classic elegant* ini adalah merek yang diberi nama "4WD". Huruf WD memiliki arti singkatan yaitu *Well Dressed* berarti berpakaian bagus sedangkan angka 4 Menurut numerologi, arti angka 4 adalah simbol rasa aman dan stabilitas, tidak ragu untuk berjuang keras bekerja banting tulang demi mendapatkan stabilitas dan rasa aman.



Gambar 12. Design Logo 4Well Dressed
Sumber : Dina Aprilianti, 2023

9. Navigating art fashion production by humanist capitalism method

Tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar. Beberapa detail busana memerlukan jasa atau bantuan dari penjahit untuk memahami desain dari busana yang akan dibuat. Dengan demikian, diperlukan kemampuan desainer dalam menempatkan diri sebagai penerjemah, baik keinginan pembeli,

pemilik perusahaan, maupun idealisme desainer. Siklus yang terjaga sejak awal perancangan hingga produksi busana tercapai dengan baik jika komitmen desainer sebagai penerjemah desain antara penjahit dan desainer berorientasi pada pola pikir kapitalis humanis.

10. Introducing the Art Fashion Business

Tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara kontinu pada dunia global. Indikator keberhasilan produk *fashion* global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap. Pada tahapan bisnis ini disusun *Bisnis Model Canvas* (BMC) untuk memudahkan merancang bisnis dari koleksi busana.



Gambar 12. Bisnis Model Canvas
Sumber : Dina Aprilianti, 2023

WUJUD KARYA

Wujud suatu karya busana dapat digambarkan melalui penerapan prinsip-prinsip desain pada busana serta unsur estetika yang terdapat didalamnya. Berikut merupakan elemen-elemen dan prinsip desain serta unsur estetika yang ada pada busana:

1. Elemen garis:

Garis menjadi salah satu unsur yang membangun keindahan. Intensitas garis yang terdapat didalam sebuah karya seni ekspresi dari seorang seniman, garis yang tertoreh pada sebuah lukisan, misalkan dapat memberikan kesan psikologis terhadap orang yang melihatnya, garis yang bersifat formal cenderung memiliki keteraturan geometris resmi, tegas, jelas, dan rapi sementara garis yang bersifat nonformal lebih bersifat luwes, lentur dan terkadang tidak karuan (Yugeswari dan Pebryani 2022).

Adapun elemen garis yang terdapat pada busana yakni:

- a. Busana RTW Elemen garis pada busana *ready to wear* terdapat pada bagian Garis pada busana *ready to wear* ini berupa garis lurus pada bagian celana
 - b. Garis pada busana RTWD Elemen garis pada busana *ready to wear deluxe* Garis lurus pada *ready to wear deluxe* ini terdapat pada bagian rumbai- rumbai yang berjatuhan mengelilingi bagian topi.
 - c. Garis pada busana *houte.couture* Garis vertical dan horizontal pada *haute couture* ini terdapat pada bagian detailing yang membentuk garis.
2. Elemen bentuk :
- a. Pada busana RTW Elemen bentuk pada busana *ready to wear* merupakan siluet H
 - b. Busana RTWD Elemen bentuk pada busana *ready to wear deluxe* merupakan siluet I
 - c. Busana *Houte Couture* Elemen bentuk pada busana *houte couture* merupakan siluet X
3. Elemen tekstur :
- a. Tekstur pada busana RTW, Elemen tekstur pada busana *ready to wear* terdapat bagian depan pecahan busana dengan teknik bordir yang menimbulkan tekstur yang kasar.
 - b. Tekstur pada busana RTWD Elemen tekstur pada busana *ready to wear deluxe* terdapat bagian depan busana dengan Teknik keping memenimbulkan tekstur yang kasar dan timbul.
 - c. Tekstur pada busana *Houte Couture* Elemen tekstur pada busana *houte couture* terdapat pada tekstur kain pada Teknik smock yaitu dengan menggunakan kain satin yang halus dan berkilau yang di pola menjadi sebuah bentuk dimensi.

SIMPULAN

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir, penulis mengambil tradisi Biduk Bebandung sebagai ide pemantik. Terdapat lima kata kunci dari hasil melakukan riset yaitu : Perahu, Merah, Ular -ularan, kelambu dan dayung dengan gaya ungkap analogi. Kelima kata kunci tersebut dituangkan melalui tahapan penciptaan karya fashion yaitu FRANGIPANI sebagai acuan dalam tugas akhir. Tahapan penciptaan tersebut terdiri dari 10 tahapan yakni mulai dari *design brief, research and sourcing, analyzing art fashion, narrating art fashion, giving a soul, interpreting art fashion, promoting branding, affirmation branding, navigating art fashion, production business*. Melalui penulisan artikel ini, Harapan penulis agar artikel ini dapat berguna, bermanfaat serta keterampilan yang didapat penulis saat melaksanakan proses penciptaan karya Tugas Akhir yang mengangkat kearifan lokal budaya setempat dapat tersampaikan kepada para pembaca maupun Mahasiswa, penulis juga berharap agar artikel karya tugas akhir ini dapat memberikan kesan positif kepada pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

CO-EXIST 23/24. 19 JULI. Aldri Indrayana, Amalia Sigit ,Astri Lestari ,Dellana Arievta ,Nuniek Mawardi ,Shieni Pierce ,Sofie,Stefanie Lim ,Taruna K. Kusmayadi ,Tee Dina Midiani. <https://www.scribd.com/document/620265073/EBOOK-19-JULY-WM-compressed>.

“Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya.” 2018. *KEMENDIKBUD*. <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=768>.

“FRANGIPANI Tjok Istri Ratna C.S.” 2020. *Tjok Istri Ratna C.S.: 5–7*.

Istian, Irpan, Yusak Hudyono, dan Alfian Rokhmansyah. 2017. “BENTUK, FUNGSI, DAN NILAI TUTURAN DALAM UPACARA ADAT BIDUK BEBANDUNG SUKU BULUNGAN: KAJIAN FOLKLOR.” 1.

Necklisya Roulice dan Wahyu Djoko Sulisty. 2021. “TRADISI BIRAU SEBAGAI WADAH MEMBANGUN TOLERANSI MASYARAKAT BULUNGAN YANG MULTIKULTURAL.” *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains 2(2): 257–66*.

“SOFIE ELGYANA SUNDARI.” 2022.

Yugeswari, Vinda, dan Nyoman Dewi Pebryani. 2022. “PENYANDRA KALISTUAYUAN: THE BLESSING OF PARIJOTO.” (1).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan naskah ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

Kepada Ibu Nyoman Dewi Pebryani, ST., MA.,Ph.D. dan ibu Ni Kadek Yuni Diantari, S.Tr.Ds., M.Sn selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada peneliti sehingga penelitian dan naskah ini dapat terselesaikan. Serta masih banyak lagi kepada semua pihak yang sangat berpengaruh yang sudah berkenan membantu dalam proses penyelesaian artikel ini. Semoga Tuhan Yang

Maha Esa memberkati dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.